

**ANALISIS KEBIJAKAN PERUBAHAN CAPAIAN PEMBELAJARAN
(CP) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI ELEMEN SEJARAH PERADABAN ISLAM PADA
KURIKULUM MERDEKA**

**POLICY ANALYSIS OF CHANGES IN LEARNING OUTCOMES (CP) IN
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AND CHARACTER
ELEMENTS OF THE HISTORY OF ISLAMIC CIVILIZATION IN
“MERDEKA” CURRICULUM**

Zaimul Ihsan¹, Fadriati², Ulya Fitri³.

¹Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar
Email:zaimulihshan@gmail.com

² Fakultas Tarbiyah UIN Mahmud Yunus Batusangkar
Email: fadriati@iainbatusangkar.ac.id

³Fakultas Ushuluddin UIN Mahmud Yunus Batusangkar
Email:ulyafitri@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak

Kajian ini menganalisis bentuk perubahan kurikulum yang terjadi dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 khususnya pada mapel PAI BP elemen sejarah peradaban islam. Permasalahannya adalah ditemukan oleh sebagian guru SMP hilangnya materi esensial yang biasa mereka ajarkan sebelumnya di kelas VII SMP yaitu tema arab pra islam, perkembangan islam Mekkah dan islam Madinah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model study pustaka atau *library research*. Data diolah setelah dikumpulkan dengan melakukan reduksi dan display bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pada CP kurikulum merdeka mengalami peningkatan level dan kemajuan level capaian. Kemudian guru diberikan ruang luas untuk memilih materi esensial dengan tidak merinci CP ebagaimana pada KD k-13. Penggunaan KKO juga dilevel tertinggi pada CP kurikulum dengan menggunakan kata menghayati yang dalam taksonomi Marzano merata pada tahap refleksi diri yaitu kecerdasan tertinggi.

Kata kunci: Analisis Kebijakan, Perubahan Kurikulum, PAI BP.

Abstract

This study analyzes the form of curriculum changes that occur in the form of Learning Outcomes (CP) in the independent curriculum which was previously called Basic Competence (KD) in the 2013 curriculum, especially in the PAI BP folder of historical elements of Islamic civilization. The problem is that some junior high school teachers have found the loss of essential material that they used to teach previously in class VII SMP, namely pre-Islamic Arabic themes, the development of Mecca and Medina Islam. This study uses a qualitative method with a library study model or library research. The data is processed after being collected by doing reduction and descriptive display. The results showed that the material in the CP independent curriculum experienced an increase in level and progress in the level of achievement. Then the teacher is given a wide space to choose the essential material by not specifying the CP as in KD k-13. The use of KKO is also at the highest level after the CP curriculum by using the word appreciate which in Marzano's taxonomy averages at the self-reflection stage, namely the highest intelligence.

Keywords: Analysis, Policy, Curriculum, Islamic History

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum menjadi keniscayaan untuk dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Posisi penting dan strategis kurikulum sudah ditegaskan oleh undang undang, yaitu UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang selanjutnya diperjelas oleh Permendikbut tahun 2022 Nomor 5 untuk standar kompetensi lulusan, Nomor 7 untuk standar isi, nomor 16 untuk standar proses dan nomor 21 untuk standar penilaian. Saat ini pengembangan kurikulum dengan konsep baru yang disebut kurikulum merdeka terus dikembangkan pemerintah dan masih dalam tahap awal implentasi. Dengan modal guru sebagai penggerak untuk menggerakkan siswa melakukan dan mendapatkan pembelajaran positif (Noventari, 2020).

Sebagai Siswa dalam kurikulum merdeka diterapkan konsep Merdeka belajar yang dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif dan variatif. Siswa yang belajar dengan basic merdeka belajar dapat dilihat dari sikap dan pola pikirnya, salah satunya adalah energik, optimis, prospektif, kreatif dan tidak memiliki kekhawatiran dalam mencoba hal baru(Fakih Khusni et al., 2022). Karakteristik utama dari kurikulum ini adalah Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar panjasila (P5), Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk untuk mendalami kompetensi dasar melalui literasi dan numerasi terakhir fleksible dalam pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa serta konteks dan muatan local (Kemdikbud-Ristek, 2022). Sebelumnya kurikulum ini sudah diujicobakan pada 2500 sekolah penggerak seluruh Indonesia dengan istilah kurikulum prototipe. Dan mulai tahun ajaran 2022/2023 ini sudah mulai digunakan pada jenjang TK, SD, SMP, SMA.

Pada tingkat sekolah dasar (SD), kurikulum ini menetapkan fase A, B dan C, dimana fase A untuk kelas 1 dan kelas 2, fase B untuk kelas 3 dan 4 serta fase C untuk kelas 5 dan 6. Penetapan fase ini jelas berbeda dengan kurikulum 2013 yang menetapkan kompetensi dasar (KD) perjenjang Pendidikan. Penentuan fase yang diukur secara pertumbuhan mental ini disertai dengan penetapan Capaian Pembelajaran dan tidak lagi menggunakan KD(Cindi Arjihan Desita Putri, Evilia Rindayati, 2022). Menurut cindi pada kurikulum merdeka juga tidak digunakan

istilah indikator, namun capaian kompetensi. Beberapa pengamat menilai hal ini sebagai angin segar system Pendidikan di Indonesia. Karena guru diberi keleluasaan dan disupport juga dengan aplikasi berbasis web yang bernama merdeka mengajar. *Learning loss* yang diakibatkan pandemic covid 19 diharapkan bisa dikejar dengan konsep ini (Ayundasari, 2022).

Capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (selanjutnya disebut PAI BP) pada jenjang SD juga mengalami perubahan dan pergeseran bila dibandingkan dengan kurikulum 2013. Perubahan dan pergeseran ini menuntut adanya penjelasan yang bisa diterima oleh guru. Karena beberapa guru PAI BP yang mengajar sebagai guru penggerak dan telah menggunakan buku PAI BP pada fase D atau jenjang SMP menemukan adanya bagian sejarah islam yang hilang bila dibandingkan dengan kurikulum 2013. Yaitu alur Sejarah pra islam dan sejarah awal Kenabian hingga Hijrah ke Madinah. Kehilangan alur pada bagian sejarah islam ini menimbulkan dugaan dan asumsi negative dari kebanyakan guru PAI BP jenjang SMP. Oleh sebab itu diperlukan kajian dan Analisa yang dapat menjawab keraguan dan asumsi tersebut.

Kebijakan perubahan kurikulum sudah sepatutnya selalu dikembangkan dan dievaluasi, baik pra implementasi, dalam proses implementasi maupun pasca implementasi. Sebagaimana Kurikulum merdeka dinilai sebagai bentuk hasil perbaikan dan peningkatan dari K-13 dan kurikulum sebelumnya yang dinilai belum mampu menyelesaikan masalah krisis belajar. Diperparah kondisi pandemic, mendorong pemerintah untuk bermanuver melalui kemdikbudristek dalam menyiapkan kebijakan pemulihan pembelajaran. Dimana satuan Pendidikan masih dapat menggunakan kurikulum K 13, atau kurikulum darurat yang disederhanakan dari K 13, atau menggunakan kurikulum merdeka (kurikulum-merdeka.id).

Kebijakan Pendidikan adalah salah satu kebijakan yang berkaitan erat dengan kepentingan umum (*Public Policy*). Selanjutnya *educational policy* mengandung arti yang sama dengan kebijakan pemerintah dibidang Pendidikan. Menurut Suryadi analisis kebijakan dilakukan sebagai prosedur atau suatu cara untuk menggunakan pemahaman manusia dalam menemukan sesuatu atau memecahkan suatu masalah atau untuk tujuan tertentu lainnya (Sari, 2019). Kebijakan

pengembangan kurikulum dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dari hakikat *High orders thinking Skills* yaitu konsep reformasi Pendidikan berbasis taksonomi hasil belajar (*bloom*). Kratwohl kemudian menyempurnakan taksonomi bloom ini dengan 6 kemampuan/kompetensi: mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi (Panduan Pembelajaran Dan Asesmen, 2022).

Kebijakan perubahan ini kemudian dianalisa dengan model komparasi antara dua variable yaitu variable KD dari kurikulum 13 dengan variable Capaian Pembelajaran Kurikulum merdeka. Studi komparasi diterjemahkan sebagai suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variable-variable yang saling berhubungan dengan menentukan perbedaan-perbedaan atau persamaannya. Dalam penelitian ini focus komparasi dilakukan untuk melihat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka dengan acuan alur sejarah yang bersambung dan *continue*.

Penelitian relevan telah dilakukan oleh (Daga, 2020) yang menyimpulkan beberapa perbedaan karakteristik dari beberapa kurikulum mulai dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hingga kurikulum merdeka belajar. Pada KTSP menurut Daga ciri yang menonjol adalah kurikulum *separated* untuk kelas IV-VI dan kurikulum *thematic* untuk kelas 1-III. Pada kurikulum K 13 menurutnya cenderung kurikulum *cross/integrated* dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik pada semua kelas jenjang SD. Pada kurikulum merdeka dilakukan penyederhanaan kurikulum, fleksibilitas peran guru serta mengajak murid untuk membawa kebermaknaan hidup dalam belajar.

Faridahtul meneliti problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022, menurutnya bagi banyak guru saat ini masih banyak yang mempertanyakan terkait Capaian pembelajaran yang begitu banyak perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, sehingga mereka merasa dituntut untuk melakukan pematapan capaian pembelajaran dengan melakukan analisis pada masing-masing CP (Jannah, 2022). Sehingga para guru diminta mencari dan menemukan materi esensial sesuai kebutuhan anak. Hal ini secara mendasar memberi tantangan yang tidak mudah bagi guru termasuk merumuskan alur dan tujuan pembelajaran yang terkandung pada

CP. Ini menurut peneliti menjadi permasalahan tersendiri pada tahap implementasi dilapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu dengan melakukan Analisa mendalam dan terperinci terhadap bahan dan pedoman utama kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka bidang capaian pembelajaran elemen Sejarah Islam pada mata pelajaran PAI BP. Kajian diawali dengan memaparkan hasil temuan data tentang capaian pembelajaran Fase A, B, dan C pada kurikulum merdeka untuk Mapel PAI BP elemen sejarah islam. Kemudian menampilkan (*display*) data kompetensi dasar tingkat SD/MI pada kurikulum 2013 mapel PAI BP elemen sejarah islam. Selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan terkait perbedaan kedua kurikulum tersebut pada elemen dan mapel dimaksud.

Penelitian dengan analisis kepustakaan ini dilakukan dengan standar akademisi berupa mengakses beragam buku terkait bahan kajian maupun artikel dari peneliti terdahulu serta jurnal yang dapat memberi arahan dari penulisan hasil penelitian. Penelitian pustaka memang tidak mengharuskan terjun ke lapangan untuk memperoleh responden (Shofia Hattarina, 2022). Kajian ilmiah dan kritis terhadap kurikulum diperlukan untuk melihat secara presisi bagaimana bagian esensial sejarah tetap dipelajari dan tidak dihilangkan.

Jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan pemerintah terkait perubahan kurikulum dari yang sebelumnya menggunakan Kurikulum 2013 dengan penetapan KD sebagai acuan pembelajaran, menjadi Kurikulum merdeka dengan penggunaan CP. Analisa dilakukan dengan melihat perubahan dan pergeseran konten, dan menganalisis penggunaan KKO pada masing masing CP atau KD. Melihat kelebihan dan karakteristik pembeda pada kurikulum merdeka ini dari kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERUBAHAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA ELEMEN SEJARAH PERADABAN ISLAM MAPEL PAI BP

Elemen sejarah peradaban islam pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dideskripsikan sebagai berikut, yaitu elemen yang Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa (Fahrudin, 2020). Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan ('ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya (Capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka, 2022).

Dalam salinan pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang diterbitkan kemdikbudristek tahun 2022 ditetapkan 3 (tiga) fase: Fase A untuk kelas 1&2, Fase B untuk kelas 3&4, Fase C untuk kelas 5&6. Untuk Pendidikan agama islam dan budi pekerti di alokasikan waktu 144 jam pelajaran pertahunnya dari total 1080 jam pelajaran pertahun untuk kelas I s/d V. Dan untuk kelas VI diberikan alokasi 128 jam pelajaran pertahun. Selanjutnya Fase D ditetapkan untuk jenjang sekolah SMP kelas VII, VIII, IX dengan PAI BP sebanyak 108 jam pelajaran pertahun dari total 1404 jam pelajaran. Fase E untuk kelas X jenjang SMA dan fase F untuk kelas XI dan XII SMA dengan bobot PAI BP 108 jam di kelas X dan XI serta 96 jam di kelas XII dari total 1504 jam pelajaran.

Untuk mempermudah analisis dipaparkan bentuk diferensiasi dari KD kurikulum 2013 dengan CP pada kurikulum merdeka dalam bentuk table agar lebih mudah dimengerti. Berdasarkan keputusan kepala badan standar, kurikulum dan asesmen Pendidikan nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada

kurikulum merdeka maka ditetapkan capaian berikut untuk jenjang:

Tabel 1. CP dan KD Pada Sekolah Dasar (SD) Fase A

| CP Kurikulum Merdeka | KD Kurikulum 2013 |
|---|---|
| <p>Fase A: Peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani.</p> | <p>Kelas I: 1.7.3 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam a.s. 1.7.4 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Idris a.s. 1.7.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Nuh a.s. 1.7.6 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Hud a.s. 1.7.7 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p> <p>Kelas II: 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Shaleh a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Luth a.s. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s. 4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s. 4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p> |

Capaian pembelajaran yang dideskripsikan dalam kurikulum merdeka dengan kalimat yang singkat ini membuka ruang yang sangat luas bagi guru untuk mengajarkan kisah nabi dengan jumlah yang sama dengan KD yang ditetapkan pada kurikulum 2013 yaitu 8 orang nabi. Mulai dari nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, Shaleh, Luth, Ishaq, Yakub *alaihimussalam*, dan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Namun disisi lain karena tidak disebutkan nabi apa saja yang diajarkan maka guru bisa meninggalkan kisah beberapa nabi di atas dan tidak menceritakannya kepada murid. Padahal runtutan sejarah mereka sangat penting untuk membangun struktur berpikir historis yang *continual* dan tidak terputus.

Pada kurikulum 2013 juga ditemukan alur sejarah yang diputus, yaitu nabi Ibrahim dan nabi Ismail *alaihimassalam*. Sebagaimana dijelaskan sejarawan Ibnu Katsir *Qashasul Anbiya* bahwa setelah nabi Shalih as lebih dahulu nabi Ibrahim as (Katsir, 2015). Dan sebelum nabi Ishaq as seharusnya diceritakan juga kisah nabi Ismail as.

Tabel 2. CP Dan KD Pada Sekolah Dasar (SD) Fase B

| CP Kurikulum Merdeka | KD Kurikulum 2013 |
|--|---|
| <p>Fase B: Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.</p> | <p>Kelas III: 4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p> <p>Kelas IV: 4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. 4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dzulkifli a.s. 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Harun a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan wali Songo 4.15 Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW</p> |

Sebuah langkah maju yang besar dilakukan dalam kurikulum merdeka, pada fase B ini siswa sudah diajarkan sejarah arab pra Islam dan kisah ketika Rasulullah *Saw* masih kecil hingga membangun Madinah sebagai pusat peradaban Islam awal. Alur ini pada kurikulum 2013 belum diceritakan secara mendetil dan terperinci pada jenjang SD kelas III dan IV akan tetapi ditetapkan pada KD 2.11. meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. Dan KD 2.12. meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. Kisah nabi Muhammad *Saw* hanya bersifat keteladanan dan belum masuk kepada alur kehidupan dan tahapan tahapan rinci sejarah. Maka dalam hal ini keberadaan Capaian pembelajaran Fase 2 ini sudah dapat menjawab kegunaan guru PAI BP jenjang SMP tentang hilangnya alur Arab Pra Islam hingga masa di Madinah pada Capaian Pembelajaran SMP di kurikulum merdeka.

Kata kerja operasional (KKO) yang digunakan pada Capaian Pembelajaran

Fase B ini juga sudah menggunakan istilah pemahaman mendalam yang rasanya belum mampu dilakukan oleh anak kelas 3 dan 4 SD.

Pada kurikulum k 13 juga ditemukan alur cerita nabi yang tidak sesuai dengan factual sejarahnya yaitu Kisah nabi Yusuf as yang lahirnya jauh di bawah Nabi Ibrahim as, bahkan Nabi Yusuf adalah generasi ke 3 setelah Nabi Ishaq as kemudian Ya'kub as.

Tabel 3. CP Dan KD Pada Sekolah Dasar (SD) Fase C

| CP Kurikulum merdeka | KD Kurikulum 2013 |
|--|---|
| <p>Fase C: Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah alkhulafā al-rāsyidin</p> | <p>Kelas V: 4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. 4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Quran.</p> <p>Kelas VI: 4.8 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. 4.9 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dzakariya a.s. 4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yahya a.s. 4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isa, 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW 4.13 Menceritakan kisah keteladanan sahabatsahabat Nabi Muhammad SAW 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam AlQur'an.</p> |

Pada kurikulum merdeka dilihat terjadi inkonsistensi dalam menggunakan istilah kata kerja operasional sesuai teori taksonomi. Penggunaan kata menghayati ibrah dari kisah nabi Muhammad menurut penulis sudah masuk kepada tahap akhir dari level kemampuan menurut taksonomi Marzano yaitu kemampuan melakukan refleksi diri. Pada level kemampuan ini dibutuhkan kecerdasan yang lebih mendalam pada unsur kesadaran dan lebih tinggi dalam memahami sesuatu secara kontekstual keadaan di zamannya dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. Inilah kenapa menghayati dalam Bahasa Inggris diterjemahkan dengan *Live/living*.

Menurut (Marlina, 2022) CP pada kurikulum memang disusun berdasarkan kompleksitas peserta didik dalam memahami, mencerna, mengerti dan mengaplikasikan ilmu. Sehingga pembelajaran per fase ini bertujuan agar pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Keuntungan dari pembelajaran per fase juga dirasakan oleh guru. Dalam melaksanakan pengajaran, guru akan lebih leluasa untuk mengajar sesuai dengan kondisi siswa. Dengan target tertinggi siswa mampu melakukan penghayatan dari kisah yang dipilih guru.

Tabel 4. CP Dan KD Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)

| CP Kurikulum Merdeka | KD Kurikulum 2013 |
|---|--|
| <p>Fase D: Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.</p> | <p>Kelas VII, VIII, IX 2.11. meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah 2.12. meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah 1.13. meneladani perilaku terpuji alKhulafa al-Rasyidun 4.11. menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah 4.12. menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah 4.13. menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun 4.13. menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah 4.14. menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah 4.12. menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di Nusantara 4.13. menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara</p> |

Pada usia pelajar sekolah menengah pertama ini capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kebijakan ini melangkah maju dan melewati 6 KD. Pada tahap ini siswa tidak lagi diberikan materi perjuangan Nabi Muhammad Saw pada periode Makkah seperti pada KD 2.11, juga tidak pada periode Madinah, dan tidak pula pada masa *khulafaurrasyidin*. Karena sebelumnya 3 KD ini sudah dipindahkan ke

Fase B yaitu kelas III dan IV.

Dalam perubahan ini semakin jelas penanaman tujuan dari pembelajaran untuk mendapatkan hikmah terbaik dari perjalanan sejarah, atau menurut (Suhari, 2018) sejarah diharapkan memberi penghayatan bagi siswa sehingga mereka mau dan secara sadar meneladani hal positif berdasarkan fakta sejarah maupun tokoh inspiratif Islam sehingga terbentuk kepribadian luhur. Dengan tujuan refleksi yang sudah dijelaskan pada pedoman kurikulum merdeka dapat dipahami kenapa istilah penghayatan digunakan, yaitu untuk mengajak anak merenungi dan melakukan modeling terhadap sejarah pendahulu.

Tabel 5. CP dan KD Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Fase E

| CP Kurikulum Merdeka | KD Kurikulum 2013 |
|--|--|
| <p>Fase E: Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat alhasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p> | <p>Kelas X 2.10 bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah 2.11 menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah 4.10 menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah 4.11 menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</p> |

Capaian pembelajaran pada jenjang SMA ini dideskripsikan dengan lebih mendetail dari pada jenjang dan fase sebelumnya. Seolah CP ini menuntut agar siswa dengan usia mental fase ini lebih diarahkan untuk mencapai suatu makna yang dikehendaki oleh pemerintah melalui Badan standar kurikulum. Ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana mungkin usia mental yang lebih tinggi lebih butuh diarahkan daripada usia mentas yang lebih rendah?.

Penggunaan Kata kerja yang tidak terstruktur kembali menjadi sorotan pada CP Kurikulum merdeka fase ini. Menganalisis berada pada C4 tangga taksonomi bloom ranah Kognitif. Tangga KKO yang digunakan pada KD menggunakan ranah afektif pada level A4. Sehingga dari fakta ini bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan kata kerja dalam KD maupun CP tidak konsisten pada level kognitif saja atau afektif saja, bila didasarkan pada KKO taksonomi bloom revisi terbaru.

Tabel 6. CP dan KD Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Fase E

| CP Kurikulum Merdeka | KD Kurikulum 2013 |
|---|---|
| <p>Fase F: Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun,</p> | <p>Kelas XI 2.10 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 2.11 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 4.10 menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya 4.11.1 menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern(1800-sekarang) 4.11.2 menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern</p> <p>Kelas XII 2.10 menjunjung tinggi nilai-nilai islam rahmatan lil-ālamīn sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang 2.11 mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di Masyarakat 4.8 menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 4.9 menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia 4.10 menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia</p> |

| | |
|--------------------------------|--|
| damai, dan saling bekerjasama. | 4.11 menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia |
|--------------------------------|--|

Dari sisi konten pada CP fase ini lebih didalami tokoh dan organisasi Islam di Indonesia. Serta mendalami juga nilai islam rahmatan lilalamin dalam kemasakan kebinekaan Indonesia. Integrasi dilakukan untuk menumbuhkan rasa bangga memiliki Ulama yang berjuang dalam menjaga tiang agama dan merawat fungsi dakwah di Indonesia. Sementara pada KD K-13 dimulai dari pendalaman nilai yang didapatkan dari masa kejayaan Islam.

Pentingnya Pendidikan sejarah telah dipatrikan oleh para ahli bidang pendidikan. Allah Swt juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Artinya bila ingin mendapatkan masa depan yang cerah dan mendapati serta menepati langkah kedepan yang tepat, perlu adanya berkaca pada masa lalu. Sehingga fragmen masa lalu atau sejarah yang terekam oleh kognitif dengan pola sempurna, serta dirasakan dalam ranah afektif sebagai suatu kebanggaan, kemudian dalam ranah psikomotorik di aplikasikan nilai penghayatannya, maka tapak-tapak masa depan akan lebih teguh kuat dan tepat. Oleh sebab itu kebijakan perubahan kurikulum PAI BP elemen sejarah peradaban islam ini mestinya lebih diperkaya, diperdalam dan diperkuat. Agar guru tidak melihat dengan cara berbeda pada penetapan perubahan kebijakan dimaksud.

SIMPULAN

Penulis menyimpulkan ada banyak perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah dalam menetapkan capaian pembelajaran(CP) pada tahun 2022 sesuai

Surat keputusan Kepala Badan Standar Nasional Pendidikan. Diantara perubahan yang didapatkan ialah:

1. Dari sisi konten materi pembelajaran atau standar isi, pada kurikulum merdeka ditemukan ada peningkatan level materi. Buktinya pada CP kurikulum merdeka materi tentang Arab Pra Islam, Islam di Mekkah dan Madinah di majukan ke kelas III, dimana sebelumnya pada KD kurikulum merdeka materi ini kita temukan pada kelas VII SMP.
2. Dari sisi penggunaan kata kerja operasional(KKO) maka disimpulkan bahwa pada CP kurikulum merdeka digunakan KKO level tinggi dengan menggunakan Istilah menghayati, mengambil Hikmah. Dimana hal ini juga dijelaskan pada pedoman kurikulum merdeka, bahwa pembelajaran lebih diarahkan untuk mendorong kemampuan siswa merefleksikan diri dari fakta sejarah yang dipelajari.
3. Minimnya pengarahan pada CP level SD akan sangat menyulitkan guru untuk merumuskan bentuk tujuan akhir pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Meskipun secara sadar hal ini bisa sangat memudahkan guru agar lebih fleksibel dalam memilih materi esensial.
4. Bila guru PAI BP tidak menguasai alur sejarah dan menggunakan CP pada kurikulum merdeka maka pembentukan fragmen sejarah yang utuh dan terkonstruksi dengan baik akan sulit dicapai siswa. Meskipun pada kurikulum merdeka juga ditemukan penetapan alur sejarah yang tidak tepat berdasarkan waktu seperti nabi Ibrahim as yang dibahas setelah luth as, Ishaq as, dll. Padahal Luth as usianya dibawah nabi Ibrahim as dan Ishaq as adalah anak dari Nabi Ibrahim as.

Dengan ini peneliti memberikan saran agar dalam menerbitkan kebijakan perubahan kurikulum didasarkan pada pertimbangan yang lebih mengedepankan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya yang telah dirumuskan berupa penguasaan literasi dan numerasi. Untuk itu seharusnya KD yang sudah mendetail dan mengandung unsut literasi yang padat tidak dihilangkan begitu saja dengan alasan fleksibelitas memilih materi esensial.

Saran kami adalah agar penelitian tentang capaian-capaian pembelajaran dari mata pelajaran lain juga didalami dan diteliti untuk mendapatkan gambaran utuh dari perubahan kebijakan penetapan standar kurikulum Pendidikan. Sehingga arah pendidikan kita tetap bisa dibentuk dengan arah dan kematangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya, Vol16*(No 1), 225–235.
- Cindi Arjihan Desita Putri, Evilia Rindayati, R. D. (2022). Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas, Vol 3*,(No 1), 18–27.
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (Jes)*. <https://doi.org/10.53395/Jes.V4i2.179>
- Fahrudiin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.32528/Tarlim.V3i1.3316>
- Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.15642/Jkpi.2022.12.1.60-71>
- Jannah, F. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan, Vol 4*(No 2), 60.
- Katsir, I. (2015). *Kisah Para Nabi* (Vi). Ummur Qura.
- Kemdikbud-Ristek. (2022). *Kurikulum Merdeka Dengan Berbagai Keunggulan*. [Puslitjakdikbud.Kemdikbud.Go.Id/](https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/)
[Uslitjakdikbud.Kemdikbud.Go.Id/Berita/Detail/313037/Kurikulum-Merdeka-Dengan-Berbagai-Keunggulan](https://uslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan)
- Panduan Pembelajaran Dan Asesmen, 16 (2022).
- Marlina, T. (2022). Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Snpe Fkip Universitas Muhammadiyah Metro, Vol 1*(No 1), 70.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.20961/Pknp.V15i1.44902>
- Capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka, 5 (2022).
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15548/P-Prokurasi.V1i1.3326>
- Shofia Hattarina, N. S. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra), No 1*(1), 181–192.

Suhari, A. &. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Ebookasia Publisher.